

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Allah Swt., berakhlak mulia, serta mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran PAI, peserta didik tidak hanya dibekali pengetahuan keagamaan, tetapi juga diarahkan untuk mengembangkan sikap, karakter, dan keterampilan yang sesuai dengan ajaran Islam. Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran PAI diarahkan pada penguatan kompetensi spiritual, sosial, dan karakter peserta didik melalui proses pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu memilih strategi, metode, dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Anggun Cahya Kamilla, 2025).

Namun, pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah masih menghadapi berbagai kendala. Salah satu permasalahan yang sering dijumpai adalah penggunaan metode pembelajaran yang masih didominasi oleh ceramah dan hafalan. Model pembelajaran tersebut cenderung berpusat pada guru (*teacher centered*) sehingga peserta didik lebih banyak berperan sebagai penerima informasi daripada terlibat

secara aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya, pembelajaran menjadi kurang menarik, interaksi belajar terbatas, serta peserta didik mengalami kesulitan dalam menghubungkan materi yang dipelajari dengan realitas kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut berpotensi menyebabkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dipahami hanya pada aspek kognitif tanpa diikuti oleh penghayatan dan penerapannya dalam kehidupan.

Permasalahan tersebut juga ditemukan berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 8 Seluma, yaitu Ibu Zesmal Dewi, S.Pd.I., yang mengampu mata pelajaran PAI pada kelas X. Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh penggunaan media pembelajaran yang bersifat konvensional. Pemanfaatan media berbasis teknologi dalam pembelajaran belum dilakukan secara optimal sehingga penyampaian materi masih berfokus pada penjelasan guru dan penggunaan buku ajar. Kondisi tersebut menyebabkan proses pembelajaran kurang bervariasi dan belum sepenuhnya mampu menarik perhatian peserta didik yang telah terbiasa berinteraksi dengan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam memerlukan inovasi dalam pemanfaatan media pembelajaran yang lebih menarik, kontekstual, dan sesuai dengan perkembangan teknologi. Penggunaan me-

dia pembelajaran yang tepat diharapkan tidak hanya mampu meningkatkan perhatian dan motivasi belajar peserta didik, tetapi juga membantu mereka memahami serta menginternalisasikan nilai-nilai Islam secara lebih mendalam. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan sikap, karakter, dan perilaku peserta didik sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam.

Kebutuhan akan media pembelajaran yang inovatif semakin penting apabila dikaitkan dengan karakteristik peserta didik pada Sekolah Menengah Atas (SMA). Menurut teori perkembangan kognitif Jean Piaget, peserta didik pada usia SMA telah berada pada tahap operasional formal, yaitu tahap perkembangan yang ditandai dengan kemampuan berpikir abstrak, logis, analitis, serta mampu memahami makna simbolik dan nilai-nilai yang terkandung dalam suatu peristiwa (Riyadha, 2022). Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa peserta didik tidak lagi hanya belajar melalui penjelasan verbal, tetapi juga memerlukan pengalaman belajar yang mampu memberikan gambaran nyata mengenai penerapan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan karakteristik tersebut, penggunaan media pembelajaran yang memadukan unsur visual, audio, dan alur cerita menjadi salah satu alternatif yang relevan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Media audiovisual mampu

menyajikan materi secara lebih konkret, menarik, dan kontekstual sehingga memudahkan peserta didik memahami pesan-pesan moral maupun nilai-nilai keislaman yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, pemanfaatan media audio-visual diharapkan dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif, meningkatkan keterlibatan peserta didik, serta membantu guru mencapai tujuan pembelajaran secara lebih efektif.

Pemanfaatan media audiovisual merupakan salah satu alternatif yang dapat mendukung terciptanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih efektif. Media audiovisual memiliki kelebihan karena mampu menggabungkan unsur visual dan audio sehingga penyampaian materi menjadi lebih menarik, mudah dipahami, dan mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, media audiovisual tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga dapat membantu peserta didik memahami makna, nilai, dan pesan moral yang terkandung dalam suatu peristiwa. Melalui penyajian situasi yang dekat dengan kehidupan nyata, peserta didik dapat menghubungkan konsep-konsep keislaman dengan pengalaman yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari sehingga proses internalisasi nilai menjadi lebih optimal.

Salah satu bentuk media audiovisual yang memiliki potensi untuk dimanfaatkan dalam pembelajaran Pendidikan

Agama Islam adalah film. Film merupakan media yang mampu menyampaikan pesan melalui perpaduan gambar, suara, dialog, dan alur cerita sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang kontekstual. Dalam proses pembelajaran, film tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga dapat dijadikan sebagai media edukatif yang mengandung berbagai nilai kehidupan. Penggunaan film dalam pembelajaran memungkinkan peserta didik mengamati secara langsung contoh perilaku, sikap, maupun peristiwa yang berkaitan dengan materi yang dipelajari sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik, reflektif, dan bermakna.

Pemanfaatan film sebagai media pembelajaran juga sejalan dengan karakteristik peserta didik pada era digital yang terbiasa memperoleh informasi melalui media visual dan audiovisual. Oleh karena itu, penggunaan film dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan perhatian, motivasi, serta partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, film mampu menghadirkan berbagai peristiwa yang menggambarkan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata sehingga peserta didik tidak hanya memahami konsep secara teoretis, tetapi juga memperoleh gambaran mengenai implementasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu film yang memiliki potensi untuk dimanfaatkan sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama

Islam adalah *Laskar Pelangi*. Film yang diadaptasi dari novel karya Andrea Hirata ini mengangkat kisah perjuangan peserta didik dan guru dalam memperoleh pendidikan di tengah berbagai keterbatasan. Meskipun tidak secara khusus mengangkat tema dakwah atau pendidikan Islam, film *Laskar Pelangi* memuat berbagai nilai yang sejalan dengan tujuan Pendidikan Agama Islam, seperti nilai keimanan, rasa syukur, kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, disiplin, kepedulian sosial, semangat menuntut ilmu, sikap saling menghormati, serta penghargaan terhadap peran guru.

Nilai-nilai tersebut memiliki relevansi dengan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMAN 8 Seluma yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan aspek pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik. Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk membentuk peserta didik yang memiliki keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, serta mampu mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, film *Laskar Pelangi* memiliki potensi untuk dijadikan sebagai media ajar karena mampu menyajikan contoh konkret mengenai implementasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui pemanfaatan film sebagai media ajar, guru tidak hanya menyampaikan materi secara verbal, tetapi juga

dapat mengajak peserta didik melakukan pengamatan, refleksi, diskusi, serta analisis terhadap berbagai peristiwa yang terdapat dalam film. Dengan demikian, proses pembelajaran diharapkan menjadi lebih aktif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Selain meningkatkan pemahaman terhadap materi, penggunaan film sebagai media ajar juga berpotensi membantu peserta didik menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam sehingga pembelajaran tidak berhenti pada aspek kognitif, tetapi juga berdampak pada pembentukan sikap dan karakter peserta didik.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji film sebagai media untuk mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya. Penelitian Dini Murdhiani (2024) menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam dalam Film *Laskar Pelangi* dan menunjukkan bahwa film tersebut memuat nilai-nilai akidah, ibadah, dan akhlak yang dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran. Penelitian Panggih Mutiara Jatih (2024) juga mengkaji nilai-nilai pendidikan Islam dalam sebuah film dan menemukan bahwa media film mampu menyampaikan pesan-pesan keislaman melalui alur cerita serta perilaku tokohnya. Sementara itu, penelitian Suci Fathia Salsabila (2024) menitikberatkan pada analisis nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film dan menunjukkan bahwa media film dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembentukan karakter peserta didik.

Hasil penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa film memiliki potensi sebagai media yang mampu menyampaikan nilai-nilai pendidikan Islam secara menarik dan kontekstual. Akan tetapi, penelitian terdahulu masih berfokus pada identifikasi nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam film tanpa menghubungkannya secara komprehensif dengan kebutuhan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) khususnya SMAN 8 Seluma. Padahal, suatu film belum dapat dinyatakan layak sebagai media ajar hanya karena memuat nilai-nilai Islam. Kelayakan tersebut juga perlu dianalisis berdasarkan kesesuaiannya dengan Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), materi pembelajaran, serta karakteristik perkembangan peserta didik sebagaimana diatur dalam Kurikulum Merdeka.

Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu belum melakukan validasi terhadap hasil analisis yang diperoleh melalui penilaian ahli Pendidikan Agama Islam maupun praktisi pembelajaran. Hasil penelitian umumnya masih didasarkan pada interpretasi peneliti sehingga tingkat objektivitas dan keabsahan akademiknya belum diperkuat melalui proses validasi. Padahal, validasi ahli merupakan salah satu langkah penting dalam penelitian analisis isi untuk meningkatkan kredibilitas, konsistensi, dan kepercayaan terhadap hasil penelitian.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan beberapa kebaruan (*novelty*). Pertama, penelitian ini menyusun *codebook* atau pedoman kategorisasi nilai-nilai pendidikan Islam yang disusun berdasarkan landasan teori pendidikan Islam sebagai acuan dalam menganalisis isi Film *Laskar Pelangi*. Kedua, penelitian ini memetakan setiap nilai pendidikan Islam yang ditemukan ke dalam Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan materi Pendidikan Agama Islam pada jenjang SMA sesuai dengan Kurikulum Merdeka sehingga menghasilkan rekomendasi yang lebih aplikatif bagi guru dalam memanfaatkan film sebagai media ajar. Ketiga, hasil analisis divalidasi oleh ahli Pendidikan Agama Islam dan praktisi pembelajaran untuk meningkatkan keabsahan serta kredibilitas hasil penelitian.

Melalui kebaruan tersebut, penelitian ini tidak hanya menghasilkan identifikasi nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam Film *Laskar Pelangi*, tetapi juga memberikan analisis mengenai relevansi nilai-nilai tersebut terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam di jenjang SMA khususnya SMAN 8 Seluma. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoretis dalam pengembangan kajian media pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam memilih dan memanfaatkan media ajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis memandang bahwa penelitian mengenai **“Analisis Nilai-Nilai Islam dalam Film Laskar Pelangi sebagai Media Ajar Pendidikan Agama Islam di SMAN 8 Seluma”** penting untuk dilakukan sebagai upaya memberikan alternatif media pembelajaran yang lebih kontekstual, menarik, dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada era Kurikulum Merdeka.

B. Rumusan Masalah

1. Apa Saja Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Film Laskar Pelangi ?
2. Bagaimana Relevansi Nilai-Nilai Islam Dalam Film Laskar Pelangi Sebagai Media Ajar Pendidikan Agama Islam Di SMAN 8 Seluma?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Apa Saja Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Film Laskar Pelangi
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Relevansi Nilai-Nilai Islam Dalam Film Laskar Pelangi Sebagai Media Ajar Pendidikan Agama Islam Di SMAN 8 Seluma

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan Tujuan Yang Akan Di Capai Pada Penelitian Ini Maka Manfaat Yang Diharapkan Adalah Sebagai Berikut :

1. Secara Teoritis

- a. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian teori pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya terkait pemanfaatan media film sebagai bahan ajar.
- b. Memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang media pembelajaran berbasis audio-visual, terutama film bernuansa genre sebagai sarana internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam.
- c. Menambah referensi ilmiah mengenai relevansi nilai-nilai pendidikan islam dalam film Laskar Pelangi dengan materi dan tujuan pembelajaran pendidikan agama islam di jenjang SMA khususnya SMAN 8 Seluma
- d. Menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji analisis isi media pembelajaran, khususnya film, dalam perspektif pendidikan agama islam.
- e.

2. Secara Praktis

- a. Guru Pendidikan Agama Islam
 - 1) Memberikan alternatif dan inovasi media pembelajaran PAI yang menarik, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.
 - 2) Memberikan informasi mengenai nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam film

Laskar Pelangi sebagai alternatif media ajar pada pembelajaran PAI di SMAN 8 Seluma .

- 3) Menjadi bahan evaluasi dan refleksi bagi guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran PAI di kelas.

b. Peserta Didik

- 1) Meningkatkan minat, motivasi, dan partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PAI.
- 2) Membantu peserta didik memahami dan menginternalisasi nilai-nilai pendidikan Islam yang disajikan secara visual dan kontekstual.
- 3) Menumbuhkan sikap religius, disiplin, semangat belajar, dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

c. Sekolah

- 1) Menyediakan alternatif sumber belajar yang memuat nilai-nilai pendidikan islam melalui media film.
- 2) Memberikan gambaran mengenai implementasi nilai-nilai keimanan, ibadah, akhlak dan nilai sosial yang ditampilkan dalam film Laskar Pelangi sebagai bahan refleksi dalam kehidupan sehari-hari.

d. Peneliti Selanjutnya

- 1) Menjadi referensi dan acuan bagi penelitian lanjutan yang relevan, khususnya tentang media pembelajaran film dalam Pendidikan Agama Islam.
- 2) Menjadi dasar pengembangan penelitian dengan pendekatan, subjek, atau konteks yang berbeda.

E. Definisi Istilah

1. Analisis Isi

Analisis isi (*content analysis*) dalam penelitian ini adalah teknik analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menginterpretasikan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam Film *Laskar Pelangi*. Analisis dilakukan terhadap dialog, adegan, tindakan tokoh, dan alur cerita yang mengandung nilai keimanan, ibadah, akhlak, dan sosial. Hasil analisis selanjutnya dikaji untuk mengetahui relevansinya sebagai media ajar Pendidikan Agama Islam pada SMAN 8 Seluma.

2. Nilai Pendidikan Islam

Nilai pendidikan Islam dalam penelitian ini adalah nilai-nilai yang menjadi dasar pembentukan karakter peserta didik yang meliputi nilai keimanan, ibadah, akhlak, dan sosial sebagaimana tercermin dalam Film *Laskar Pelangi*. Keempat aspek tersebut menjadi kategori utama dalam proses analisis

isi dan digunakan untuk menilai relevansi film sebagai media ajar Pendidikan Agama Islam.

3. Film *Laskar Pelangi*

Film *Laskar Pelangi* adalah film drama Indonesia yang diadaptasi dari novel karya Andrea Hirata dan disutradarai oleh Riri Riza. Dalam penelitian ini, Film *Laskar Pelangi* digunakan sebagai sumber data utama yang dianalisis melalui dialog, adegan, tindakan tokoh, dan alur cerita untuk mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya.

4. Media Pembelajaran PAI

Media pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini adalah pemanfaatan Film *Laskar Pelangi* sebagai media audiovisual yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran PAI di jenjang SMA khususnya SMAN 8 Seluma. Film tersebut dianalisis berdasarkan kandungan nilai-nilai pendidikan Islam serta kesesuaiannya dengan Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan materi PAI dalam Kurikulum Merdeka.

5. Jenjang SMA

Jenjang SMA dalam penelitian ini adalah Sekolah Menengah Atas sebagai satuan pendidikan menengah yang menjadi sasaran pemanfaatan Film *Laskar Pelangi* sebagai media ajar Pendidikan Agama Islam. Pemilihan jenjang SMA didasarkan pada karakteristik perkembangan peserta didik yang telah mampu berpikir abstrak, kritis, dan reflektif,

sehingga dinilai sesuai untuk memahami serta menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam film.

